

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

BMT adalah Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. *Baitul Maal wattamwil* terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal Wattamwil* sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam atau syariah. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadiah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhubungan dengan pihak bank.<sup>1</sup>

Secara kelembagaan *Baitul Maal Wattamwil* didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil sebagai lembaga primer karena prakteknya, PINBUK menetaskan *Baitul Maal Wattamwil*, dan pada gilirannya *Baitul Maal Wattamwil* menetaskan usaha kecil. Keberadaan *Baitul Maal Wattamwil* merupakan representasi dari kehidupan

---

<sup>1</sup>Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 363.

masyarakat di mana Baitul Maal Wattamwil mampu mengkomodir kepentingan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam objek penelitian ini adalah 10 Baitul Maal Wattamwil (BMT) yang terdaftar di Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau UMKM Kabupaten Kudus Dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Berikut adalah 10 BMT yang termasuk kedalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. BMT Mubarakah

BMT Mubarakah terletak di Jl. Kudus-Purwodadi Km. 8 Undaan Lor Kudus. Berdirinya BMT Mubarakah ini bermula dari keprihatinan mahasiswa Kudus yang bergabung dalam Forum Ukhuwah Mahasiswa Islam Kudus. Mereka melihat fenomena banyaknya pengusaha kecil di Kudus yang kurang busa mengembangkan usahanya karena kekurangan modal. Selain itu keyakinan bunga modal adalah riba membuat mereka enggan untuk berhubungan dengan bank konvensional. Kemudian para mahasiswa sepakat untuk mendirikan lembaga keuangan syariah yang membantu para pengusaha kecil tersebut.

Pada mulanya, BMT Mubarakah Kudus merupakan Unot Usaha Otonom (UUO) simpan pinjam berdasarkan syariah. BMT Mubarakah Kudus memperoleh dengan legalitas perizinan dari pemerintah melalui Surat Keputusan Deperinkop dan UMKM RI pada tanggal 26 Oktober 2004. Dalam operasionalnya, BMT Mubarakah menggunakan prinsip bagi hasil (berdasarkan syari'at Islam). Sehingga dapat dijadikan lembaga alternatif bagi sebagian masyarakat Kudus yang tidak mau berhubungan dengan bank konvensional karena memandang bunga suatu riba.

b. BMT Logam Mulia

Berdirinya KSPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) BMT Logam Mulia berawal dari adanya musyawarah yang dilakukan oleh sejumlah tokoh masyarakat dan para ulaman yang dipelopori oleh bapak H. Muhammad Mustamir. Selanjutnya pada tanggal 10

---

<sup>2</sup>M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: 2006), 75.

Oktober 2001 dalam musyawarah tersebut menggagas suatu lembaga yang berfungsi untuk menangani simpan pinjam yang menggunakan asas syari'ah. Pada tanggal 25 Agustus 2001 kemudian hasil tersebut disampaikan kepada kepala Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan pengesahan. Atas kuasa rapat pembentukan dan untuk menindak lanjuti hasil rapat tersebut, pada tanggal 15 September 2001 KSPS BMT Logam Mulia mendapatkan badan hukum No. 112/BH/PAD/KDK.11-4/IX/2001. Pada tanggal 21 April 2003 terdapat perubahan tentang akte anggaran dasar KSPS BMT Logam Mulia yaitu No. 06/BH/PAD/KDK.II/IV/2003. Koperasi ini memiliki visi membangun ekonomi umat. KSPS ini memiliki tujuan dan Komitmen antara lain 1) pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha simpanpinjam, 2) penghimpunan dan pengelolaan simpanan masyarakat agar aman sesuai syariah, 3) mengembangkan usaha ekonomi produktif baik skala kecil maupun menengah serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat.

c. BMT Bina Umat Sejahtera

BMT Bina Umat Sejahtera menjadi lembaga Keuangan Mikro Syariah terdepan dalam pendamping usaha kecil yang Mandiri. Dan Membangun lembaga jasa Keuangan mikro Syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syariah, sehingga menjadikan umat yang mandiri, mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari golongan agnhiya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodakoh, guna mempercepat proses menyejahterakan umat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi, menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan, mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan

membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat Islam sebagai Khoera Ummat.<sup>3</sup>

d. BMT Harapan Ummat

KSU BMT Harapan Ummat berawal dari kumpulan anak-anak muda aktivis Masjid yang merasa resah dengan keadaan ekonomi ummat, hingga pada tanggal 28 Oktober 1997 didirikanlah sebuah lembaga ekonomi mikro yang berbasis syari'ah beralamat di Jl. Besito No. 45 Krandon Kudus. Dengan bermodalkan berani untuk mencoba dan semangat jihad I'tishod KSU BMT Harapan Ummat semakin berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat, untuk meningkatkan pelayanan usaha maka pada 20 April tahun 2003 kantor Pusat dipindahkan ke Jl. Kudus-Jepara No. 421 Prambatan Kudus. Selama tiga tahun KSU BMT Harapan Ummat berkembang di Prambatan telah memiliki empat cabang dengan jumlah anggota mencapai lima ribu lebih. Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada anggota maka pada bulan Mei 2007, KSU BMT Harapan Ummat memiliki kantor Pusat sendiri di Jl. HM. Subchan ZE No. 47 Purwosari Kudus, dengan dimilikinya gedung sendiri diharapkan jumlah anggota yang terlayani semakin bertambah seiring peningkatan pelayanan dan bertambahnya kantor – kantor cabang baru. KSU BMT Harapan Ummat dikelola oleh tenaga-tenaga terdidik, amanah dan profesional dengan sistem rekrutment karyawan yang ketat. Kegiatan operasional sehari-hari dilaksanakan oleh manajer yang bertanggungjawab kepada pengurus. Pengawasan Anggaran dan pengawasan syari'ah dilakukan oleh pengurus dan Dewan Pengawas Syariah sehingga dalam hal ini pengurus dan Dewan Syari'ah berjalan beriringan sebagai penentu arah dan kebijakan Perusahaan.

e. KSPPS Al – Hikmah

KJKS BMT Al-Hikmah berdiri pada bulan April tahun 1997, pada saat awal berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LKM) BMT Al- Hikmah yang belum berbadan hukum. Didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat

---

<sup>3</sup> Bmtbus.blogspot.com

di Bangsri dengan 23 anggota pendiri. Hasil kesepakatan masing-masing anggota membayar simpanan pokok Rp 500.000 (lima ratus ribu) pada saat itu terkumpul dana sebesar Rp 11.500.000 (sebelas juta lima ratus ribu rupiah). Pada bulan Agustus 1998 mendapat izin usaha dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jepara sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU). Pada awal operasional sewa kantor semi permanen berdinging kayu, baru kemudian tahun 2002 membeli kantor permanen berlantai dua. Jumlah karyawan pada saat awal tiga orang pada tahun 2012 karyawan berjumlah 49 dan sampai sekarang terus berkembang sehingga jumlah karyawan menjadi 98 orang. Pada tahun 2012 Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT Al-Hikmah merubah anggaran dasar menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dan memiliki Visi menjadi lembaga keuangan yang Islam, professional, terbaik dan mensejahterakan. KSPS BMT Al- Hikmah ingin menjadikan jajaran pengurus dan pengelola menjadi mukmin yang baik dan berkomitmen terhdap Islam, melakukan profesi pemberdayaan anggota, membangun budaya lembaga yang Islami, menerapkan konsep syariah secara benar dalam bermuamalah, meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota, mengembangkan manajemen lembaga dan SDM pengelola, memperkokoh jaringan kerja.

f. BMT Amanah Sejahtera Insani

BMT Amanah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang bergerakdalam bidangsimpan pinjam dan pembiayaanberbasis syariah dan dengan prinsip bagi hasilyang sesuai dengan hukum islam, baik dalam kegiatan simpanan harian, simpanan untuk persiapan anak untuk sekolah, simpanan berjangka (deposito) dan dalam kegiatan pembiayaan atau pemberian kredit. Dalam pelaksanaan usahanya BMT Amanah berpedoman pada visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu manajemen, *core values*, *service* BMT, dan layanan BMT. BMT Amanah merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang bergerakdalam bidangsimpan pinjam dan pembiayaanberbasis syariah dan dengan prinsip bagi hasilyang sesuai dengan hukum islam, baik dalam

kegiatan simpanan harian, simpanan untuk persiapan anak untuk sekolah, simpanan berjangka (deposito) dan dalam kegiatan pembiayaan atau pemberian kredit. Dalam pelaksanaan usahanya BMT Amanah berpedoman pada visi, misi, tujuan dan kebijakan mutu manajemen, core values, service BMT, dan layanan BMT. Sejarah berdirinya BMT Amanah berawal dari rekomendasi beberapa donatur rutin yayasan Al-Aqsho Pesantren Hidayatullah Kudus untuk mendirikan BMT. Setelah itu ada musyawarah dari beberapa pengurus yayasan Al-Aqsho Pesantren Hidayatullah untuk mendirikan BMT. Maka disepakati pada bulan Desember 2009 Bapak Saiful Anwar di kirim ke BMT Amanah Kudus untuk belajar atau magang selama 1 bulan. Selanjutnya pada awal 2010 dimulai persiapan untuk membuka kantor seperti cetak brosur, persiapan tempat dan operasional lain yang diperlukan, dan pada tanggal 13 Mei 2010 BMT Amanah resmi dibuka.

g. BMT Syariah Sejahtera

BMT Syari'ah Sejahtera Kudus merupakan lembaga keuangan mikro Syari'ah berakte notaris Lianty Achwas, SH yang beralamat Jl. Mulya No. 46 pada tanggal 7 Januari 2007. KJKS BMT Syari'ah Sejahtera telah berbadan hukum dengan Nomor 503/04/BH/21/2006 pada tanggal 6 Pebruari 2006. Sejarah pendirian BMT Syari'ah Sejahtera Kudus diprakarsai oleh dosen-dosen jurusan Syari'ah IAIN Kudus yang memiliki Program Studi Ekonomi Islam dan belum memiliki laboratorium keuangan Syari'ah. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka dosen-dosen Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus akhirnya membentuk lembaga keuangan Syari'ah yang dinamakan "BMT SYARI'AH SEJAHTERA".<sup>4</sup> Seiring berjalannya waktu, serta pertumbuhan dan besarnya BMT Syari'ah Sejahtera, maka dalam rangka terwujudnya *Good Governant*, tata kelola BMT Syari'ah Sejahtera diperbaiki mengacu dengan peraturan perundangan maupun kaidah manajemen kontemporer. Lokasi KJKS

---

<sup>4</sup> Dokumentasi BMT Syariah Sejahtera, dikutip tanggal 28 Februari 2019.

BMT Syari'ah Sejahtera berada di Jalan Conge Ngembalrejo Bae Kudus, tepatnya di depan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti dekat dengan IAIN Kudus sehingga memiliki kemudahan akses untuk pratikum mahasiswa, *market locations access*, serta dekat dengan pasar tradisional, dengan harapan keanggotaannya dapat berkembang dan dikembangkan sampai pada sektor mikro riil (pedagang pasar, UKM dan petani) sekitar kampus.

h. BMT Mutiara Ummat

KSPPS Mutiara Ummat Sejahtera merupakan salah satu unit jasa keuangan syari'ah yang sistem pengelolaannya menggunakan sistem syari'ah Islam. Para pendirinya dahulu merupakan pengurus Pemuda Muhammadiyah cabang Gebog. Pada tahun 2004 menjelang berakhirnya masa kepengurusan Pemuda Muhammadiyah pimpinan cabang Gebog, ada beberapa usulan bahwa untuk mempererat tali silaturahmi antar mantan pengurus tersebut maka di sepakati untuk membuat satu lembaga yang tujuannya bisa mempertemukan para mantan pengurus tersebut untuk bisa saling berkoordinasi masalah umat. Setelah melalui pertemuan yang intens maka terbentuklah BMT pada tanggal 11 April 2005, dengan nama awal adalah "Mitra Umat". Nama BMT Mitra Umat dipakai hanya beberapa tahun saja, setelah pengajuan badan hukum dan ternyata nama mitra umat juga di pakai lembaga lain, maka nama tersebut berubah menjadi BMT Mutiara Umat.

Dalam Perjalanan Kegiatan Keuangan di awal tahun di lakukan satu bulan sekali dari rumah kerumah anggota, yang saat itu melayani simpan pinjam dan pembayaran simpanan wajib dan simpanan pokok. Bentuk usaha BMT Mutiara Ummat adalah koperasi serba usaha. Pada tahun 2011 atas persetujuan anggota dan kesepakatan pengurus pada saat itu, maka kegiatan keuangan di lakukan di rumah bendahara setiap hari jum'at dari jam 08.00 sampai pukul 11.00 WIB yang berlangsung hingga tahun 2014. Mulai bulan mei 2014, dibukalah kantor baru di jalan Besito dengan rekrutmen 3

karyawan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan keuangan BMT. Untuk mengikuti regulasi pemerintah nama BMT Mutiara Ummat kemudian dirubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Mutiara Ummat Sejahtera pada tahun

i. Ainina

Koperasi Wanita Ainina berdiri pada tanggal 01 April 2008 dan mendapatkan Badan Hukum pada tanggal 8 Mei 2008. Kopwan Ainina didirikan oleh guru – guru yang mengajar di PAUD Ainina dan Wali murid PAUDI Ainina yang berlokasi di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo. Pendirian kopwan tersebut dilator belakang oleh satu keinginan dari ami dan wali murid agar forum-forum pertemuan yang telah terselenggara tidak hanya forum yang membicarakan anak-anak mereka saja tetapi ada kegiatan yang produktif yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi mereka, karena latar belakang wali murid, khususnya orang tua perempuan mereka mayoritas adalah pedagang. Kopwan Ainina memiliki tujuan untuk mewujudkan perempuan yang mandiri dibidang ekonomi dan dapat meningkatkan kualitas ekonomi perempuan yang menjadi anggota, dapat melakukan pembinaan dan pemberdayaan perempuan yang menjadi anggota.

j. Surya Sekawan

Surya sekawan membangun BPR yang sehat, kuat dan besar melalui produk dan jasa layanan yang berciri khas untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam melayani nasabah dengan produk dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan, menyediakan lingkungan kerja yang dinamis agar dapat menunjang perkembangan tenaga professional yang berkualitas, menyediakan lingkungan kerja yang dinamis agar dapat menunjang perkembangan tenaga professional yang berkualitas, berdedikasi dan memiliki integritas yang tinggi, BPR surya sekawan memiliki tanggung jawab social yang tinggi terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud partisipasi aktif membangun daerah dan Negara, meningkatkan daya saing perusahaan di tengah pertumbuhan industri yang cepat untuk memberikan keuntungan yang wajar bagi

para pemegang saham dan berbagai pihak yang berkepentingan.

## B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden menggambarkan tentang karakteristik responden, sifat atau ciri-ciri responden yang diteliti. Hal ini bermaksud untuk mengetahui apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah karyawan BMT yang menggunakan Sistem teknologi informasi, dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan pada 100 responden, dengan karakteristik sebagai berikut :

### 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun responden yang terpilih berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
Laki – laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa 100 responden penelitian, 40 orang atau 40% adalah jenis kelamin laki-laki dan sisanya 60 orang atau 60% adalah jenis kelamin perempuan.

### 2. Umur Responden

Adapun responden yang terpilih berdasarkan umur responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase</b>
<20 Tahun	-	-
21-30 Tahun	60	60%
31-40 Tahun	25	25%
41-50 Tahun	15	15%

>50 Tahun	-	-
Jumlah	100	100%

Berdasarkan table diatas dapat terlihat bahwa mayoritas usia karyawan atau staf pada BMT di Kabupaten Kudus adalah antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 60 orang dari 100 responden yang diambil atau. Usia lain yaitu anantara 31-40 tahun sebanyak 25 orang atau dan untuk sisa 15 orang dari 100 responden yang diambil adalah usia 41-50 tahun.

### 3. Tingkat pendidikan Responden

Berdasarkan hasil data kuesioner yang terkumpul bahwa tingkat pendidikan yan ditempuh karyawan BMT di Kabupaten Kudus terlihat sebagai berikut :

**Table 4.3**  
**Karakteristik Responden berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase
SMA/SMK	20	20%
D3	30	30%
S1	50	50%
S2	-	-
Jumlah	100	100%

Table diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini adalah untuk tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 20 orang atau 20%, dan tingkat pendidikan D3 sebanyak 30 orang atau 30% untuk sisanya yaitu 50% atau 50 orang tingkat pendidikan S1. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas untuk tingkat pendidikan karyawan BMT di Kabupaten Kudus adalah S1 atau Sarjana. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan keahlian serta keterampilannya dalam menguasai teknologi informasi.

### 4. Pengalaman Bekerja

Berdasarkan hasil olah data untuk pengalaman bekerja responden di BMT terlihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pengalaman Bekerja di BMT**

Usia Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
<5 Tahun	50	45%
5-10 Tahun	35	40%
11-20 Tahun	15	15%
>20 Tahun	-	-
Jumlah	100	100%

Table diatas menggambarkan bahwa pengalaman kerja responden di BMT tergolong variatif yaitu 50% memiliki pengalaman <5 tahun untuk 5-10 tahun terdiri dari 35 orang atau 35%, dan untuk pengalaman kerja 11-20 tahun 15 orang atau 15%.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari 100 responden berkaitan dengan variable-variabel penelitian, diperoleh data jawaban dari responden yang disajikan berdasarkan variable masing-masing sebagai berikut :

#### 1. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Angket Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Item pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot T S	%	Tot S T S	%
Q1X1	16	16%	55	55%	21	21%	8	8%	0	0%
Q2X1	12	12%	62	62%	19	10%	7	7%	0	0%
Q3X1	17	17%	58	58%	15	15%	10	10%	0	0%
Q4X1	20	20%	57	57%	15	15%	8	8%	0	0%
Q5X1	20	20%	59	59%	17	17%	4	4%	0	0%

- Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa:
- a. Pada item pertanyaan 1 tentang sistem informasi akuntansi menyediakan informasi akuntansi yang akurat, sebanyak 16 responden atau 16% responden menjawab sangat setuju, 55 responden atau 55% menjawab setuju, 21 responden atau 21% responden menjawab netral, 8 responden atau 8% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
  - b. Pada item pertanyaan 2 tentang sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang tepat waktu dan lengkap, sebanyak 12 reponden atau 12% responden menjawab sangat setuju, 62 responden atau 62% responden menjawab setuju, 19 responden atau 19% responden menjawab netral, 7 responden atau 7% reponden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju.
  - c. Pada item pertanyaan 3 tentang sistem informasi akuntansi telah memberikan informasi yang relevan (berguna) bagi saya, sebanyak 17 responden atau 17% responden menjawab sangat setuju, 58 responden atau 58% responden menjawab setuju, 15 responden atau 15% responden menjawab netral, 10 responden atau 10% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
  - d. Pada item pertanyaan 4 tentang informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi telah teruji kebenarannya, sebanyak 20 responden atau 20% responden menjawab sangat setuju, 57 responden atau 557% responden menjawab setuju, 15 responden atau 15% responden menjawab netral, 8 responden atau 8% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
  - e. Pada item pertanyaan 5 tentang sistem informasi akuntansi pada BMT yang saya gunakan untuk bekerja sangat mudah,, sebanyak 20 responden atau 20% responden menjawab sangat setuju, 59 responden atau 59% responden menjawab setuju, 17 responden atau 17% responden menjawab netral, 4 responden atau 4%

responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

## 2. Variabel Kepercayaan

Hasil angket dari variabel kepercayaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Angket Variabel Kepercayaan**

Item pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
Q1X2	36	36%	56	56%	8	8%	0	0%	0	0%
Q2X2	27	27%	60	60%	10	10%	3	3%	0	0%
Q3X2	34	34%	50	50%	14	14%	2	2%	0	0%
Q4X2	28	28%	55	55%	15	15%	2	2%	0	0%
Q5X2	52	52%	38	38%	9	9%	0	0%	0	0%

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada item pertanyaan 1 tentang saya percaya bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja, sebanyak 36 responden atau 36% responden menjawab sangat setuju, 56 responden atau 56% responden menjawab setuju, 8 responden atau 8% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- b. Pada item pertanyaan 2 tentang saya percaya bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan produktivitas, sebanyak 27 responden atau 27% responden menjawab sangat setuju, 60 responden atau 60% responden menjawab setuju, 10 responden atau 10% responden menjawab netral, 3 responden atau 3% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- c. Pada item pertanyaan 3 tentang saya percaya bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai manfaat, sebanyak 34 responden atau 34% responden menjawab sangat setuju, 50 responden atau 50% responden

menjawab setuju, 14 responden atau 14% responden menjawab netral, 2 responden atau 2% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

- d. Pada item pertanyaan 4 tentang saya percaya bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sangat mudah, sebanyak 28 responden atau 28% responden menjawab sangat setuju, 55 responden atau 55% responden menjawab setuju, 15 responden atau 15% responden menjawab netral, 2 responden atau 2% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- e. Pada item pertanyaan 5 tentang saya percaya menggunakan sistem informasi akuntansi menyenangkan, sebanyak 52 responden atau 52% responden menjawab sangat setuju, 38 responden atau 38% responden menjawab setuju, 9 responden atau 9% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

### 3. Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Hasil angket dari variable penggunaan teknologi sistem informasi

**Table 4.7**

**Hasil Angket Variabel Penggunaan Teknologi Informasi**

Item pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
Q1X3	27	27%	57	57%	16	16%	0	0%	0	0%
Q2X3	23	23%	61	61%	16	16%	0	0%	0	0%
Q3X3	28	28%	54	54%	18	18%	0	0%	0	0%
Q4X3	35	35%	49	49%	16	16%	0	0%	0	0%
Q5X3	38	38%	46	46%	13	13%	2	2%	0	0%

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pada item pertanyaan 1 tentang saya mudah mempelajari penggunaan teknologi,, sebanyak 27 responden atau 27% responden menjawab sangat setuju, 57 responden atau

57% responden menjawab setuju, 16 responden atau 16% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

- b. Pada item pertanyaan 2 tentang saya dapat mengendalikan penggunaan teknologi informasi, sebanyak 23 responden atau 23% responden menjawab sangat setuju, 61 responden atau 61% responden menjawab setuju, 16 responden atau 16% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- c. Pada item pertanyaan 3 tentang saya penggunaan teknologi informasi jelas dan dapat dimengerti, sebanyak 28 responden atau 28% responden menjawab sangat setuju, 54 responden atau 54% responden menjawab setuju, 18 responden atau 18% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- d. Pada item pertanyaan 4 tentang saya menjadi trampil dalam menggunakan teknologi informasi, sebanyak 35 responden atau 35% responden menjawab sangat setuju, 49 responden atau 49% responden menjawab setuju, 16 responden atau 16% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- e. Pada item pertanyaan 5 tentang penggunaan teknologi informasi digunakan dengan fleksibel, sebanyak 38 responden atau 38% responden menjawab sangat setuju, 46 responden atau 46% responden menjawab setuju, 13 responden atau 13% responden menjawab netral, 2 responden atau 2% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

#### **4. Variabel Kinerja Karyawan**

Hasil angket dari variable kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

**Table 4.8**  
**Hasil Angket Variabel Kinerja Karyawan**

Item pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot T S	%	Tot ST S	%
Q1Y	33	33 %	45	45 %	19	19 %	3	3 %	0	0 %
Q2Y	26	26 %	58	58 %	16	16 %	0	0 %	0	0 %
Q3Y	29	29 %	55	55 %	16	16 %	0	0 %	0	0 %
Q4Y	27	27 %	57	57 %	14	14 %	2	2 %	0	0 %
Q5Y	33	33 %	54	54 %	10	10 %	3	3 %	0	0 %

Berdasarkan data diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada item pertanyaan 1 tentang hasil pekerjaan saya dapat memenuhi kualitas yang ditetapkan BMT, sebanyak 33 responden atau 33% responden menjawab sangat setuju, 45 responden atau 45% responden menjawab setuju, 19 responden atau 19% responden menjawab netral, 3 responden atau 3% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- b. Pada item pertanyaan 2 tentang hasil pekerjaan saya dapat memenuhi kuantitas yang ditetapkan BMT, sebanyak 26 responden atau 26% responden menjawab sangat setuju, 58 responden atau 58% responden menjawab setuju, 16 responden atau 16% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- c. Pada item pertanyaan 3 tentang pekerjaan saya terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sebanyak 29 responden atau 29% responden menjawab sangat setuju, 55 responden atau 55% responden

menjawab setuju, 16 responden atau 16% responden menjawab netral, 0 responden atau 0% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

- d. Pada item pertanyaan 4 tentang saya bisa melakukan pekerjaan secara mandiri untuk menghasilkan kinerja yang ditetapkan, sebanyak 27 responden atau 27% responden menjawab sangat setuju, 57 responden atau 57% responden menjawab setuju, 14 responden atau 14% responden menjawab netral, 2 responden atau 2% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.
- e. Pada item pertanyaan 5 tentang saya mampu melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar, sebanyak 33 responden atau 33% responden menjawab sangat setuju, 54 responden atau 54% responden menjawab setuju, 10 responden atau 10% responden menjawab netral, 3 responden atau 3% responden menjawab tidak setuju, 0 responden atau 0% menjawab sangat tidak setuju.

## D. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table, untuk *degree offreedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada kasus ini,  $df$  dapat dihitung  $100 - 2$  atau  $df= 98$  dengan *alpha* 0,05 maka didapat  $r$  table 0,1996.<sup>5</sup> Hasil analisis uji Validitas dapat dilihat pada table berikut :

---

<sup>5</sup>Maskurin, Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, 21.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji Validitas**

Variabel	Item	Correted Item Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Efektivitas sistem informasi akuntansi	Q1X1	0,794	0,361	Valid
	Q2X1	0,781	0,361	Valid
	Q3X1	0,810	0,361	Valid
	Q4X1	0,776	0,361	Valid
	Q5X1	0,858	0,361	Valid
Kepercayaan	Q1X2	0,807	0,361	Valid
	Q2X2	0,722	0,361	Valid
	Q3X2	747	0361	Valid
	Q4X2	0,664	0,361	Valid
	Q5X2	0,716	0,361	Valid
Penggunaan teknologi iformasi	Q1X3	0,796	0,361	Valid
	Q2X3	0,778	0,361	Valid
	Q3X3	0,767	0,361	Valid
	Q4X3	0,844	0,361	Valid
	Q5X3	0,787	0,361	Valid
Kinerja karyawan	Q1Y	0,702	0,361	Valid
	Q2Y	0,872	0,361	Valid
	Q3Y	0,889	0,361	Valid
	Q4Y	0,725	0,361	Valid
	Q5Y	0,676	0,361	Valid

Berdasarkan table diatas, bahwa semua item memiliki r hitung lebih besar dari r table (lebih dari 0,1996) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan *valid*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu instrument atau indikator dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria intrumen dikatakan reliable, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistic

Cronbach Alpha > 0,60.<sup>6</sup> Adapun hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha	Alpha	Ket
Efektivitas sistem informasi akuntansi (X1)	5 item	0,863	0,60	Reliable
Kepercayaan (X2)	5 item	0,777	0,60	Reliable
Penggunaan teknologi informasi (X3)	5 item	0,851	0,60	Reliable
Kinerja karyawan (Y)	5 item	0,822	0,60	reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing – masing variable memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua variable (X1, X2, X3 dan Y) dapat dikatakan *reliabel*

## E. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan SPSS.24 untuk menguji data penelitian.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas(independen). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ .<sup>7</sup> Adapun hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

<sup>6</sup>Maskurin, Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, 15.

<sup>7</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,940	1,064
Kepercayaan (X2)	0,741	1,350
Penggunaan Sistem Teknologi Informasi (X3)	0,714	1,400

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Dalam hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai tolerance variable Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,940, Kepercayaan sebesar 0,741 dan Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 0,714. Hal ini menunjukkan bahwa masing – masing variable bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variable bebas dalam model regresi.

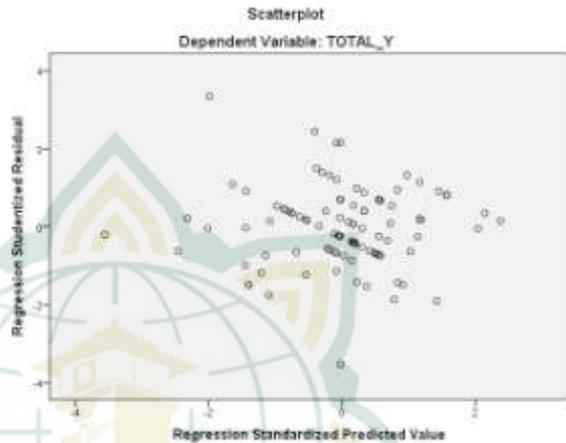
**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana penyebaran titik – titik tidak jelas atau tidak berpola serta titik – titik data menyebarkan diatas dan dibawah atau sekitar angka nol pada sumbu Y.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS, 139.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data primer yang diolah menggunakan SPSS 24.

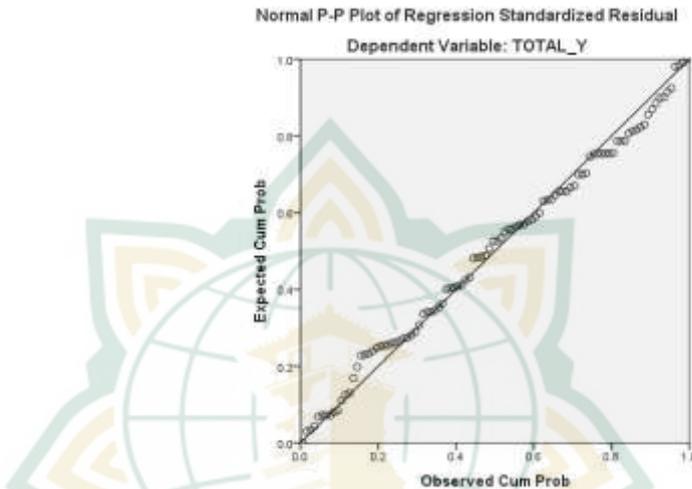
Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada table diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebarkan diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi normal atau terjadi normalitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika grafik Normal Probability Plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas..<sup>9</sup> Untuk uji normalitas terlihat dalam gambar dibawah ini.

<sup>9</sup>Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, 160-161.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot**



Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah baris diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Untuk meyakinkan bahwa data terdistribusi normal maka, dapat diuji dengan teknok kolmogrov smirnov yakni membandingkan distribusi normal baku. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $>0,05$ .

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.11611197
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.057
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data primer yang diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,199 > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variable independen (Efektifitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan dan penggunaan teknologi informasi) terhadap variable dependen (kinerja karyawan). Dalam pengujian ini terdapat persamaan regresi ganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . dimana a adalah konstanta,  $b_1X_1$  adalah koefisien variable  $X_1$ , sedangkan  $b_2X_2$  adalah koefisien variable  $X_2$ ,  $b_3X_3$  adalah koefisien variable  $X_3$ , serta e adalah variable independen lain diluar model regresi.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi, 45.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.696	2.426			.699	.486		
	TOTAL_X1	.203	.062	.265		3.249	.002	.940	1.064
	TOTAL_X2	.384	.095	.372		4.056	.000	.741	1.350
	TOTAL_X3	.333	.098	.319		3.412	.001	.714	1.400

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

sumber: *data primer yang diolah menggunakan SPSS 24*

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi pengaruh Efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan diBMT se Kabupaten Kudus, sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } Y = 1,696 + 0,203 X_1 + 0,384 X_2 + 0,333 X_3 + e$$

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,696 yang berarti bahwa, jika tidak ada pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Kepercayaan (X2), Penggunaan Teknologi Informasi (X3) maka Kinerja Karyawan sebesar 1,696.
- 2) Koefisien  $X_1 = 0,203$

Jika tanggapan responden atas efektivitas sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara tanggapan responden atas kepercayaan, dan tanggapan responden atas penggunaan teknologi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kinerja karyawan naik sebesar 0,203 point. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

3) Koefisien  $X_2 = 0,384$

Jika tanggapan responde atas kepercayaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara tanggapan responden atas efektivitas sistem informasi akuntansi, tanggapan responden penggunaan teknologi informasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kinerja karyawan naik sebesar 0,384 point. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

4) Koefisien  $X_3 = 0,333$

Jika tanggapan responden atas penggunaan teknologi informasi mengalami peningkatan 1 (satu) point sementara tanggapan responden efektivitas sistem informasi akuntansi, tanggapan responden atas kepercayaan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kinerja individual naik sebesar 0,333 point. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan variable – variable independen, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, keprcayaan dan penggunaan teknologi informasi dalam menjelaskan variable dependen yaitu kinerja karyawan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai  $R^2$  memiliki *range* antara 0 – 1.

**Gambar 4.5**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 <sup>a</sup>	.401	.383	2.149

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Pada tabel tersebut dapat dilihat besarnya *R square* adalah 0,383. Hal ini berarti sebesar 38,3% variabel kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen tersebut yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan dan Penggunaan teknologi informasi sedangkan sisanya sebesar 61,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil data SPSS dapat dilihat di atas.

### c. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing – masing independen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan dan penggunaan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Hipotesis untuk pengujian koefisien variabel independen dapat dirumuskan :

$H_0$  : koefisien variabel independen tidak signifikan

$H_A$  : koefisien variabel independen signifikan

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.696	2.426		.699	.486		
	TOTAL_X1	.263	.062	.265	3.249	.002	.940	1.064
	TOTAL_X2	.384	.095	.372	4.056	.000	.741	1.350
	TOTAL_X3	.333	.098	.319	3.412	.001	.714	1.400

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel persepsi responden di atas efektivitas sistem informasi akuntansi diperoleh t hitung sebesar 3,249 dengan signifikan sebesar 0,002. Dengan p value  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yaitu

persepsi atas efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan diterima.

Variable persepsi responden atas kepercayaan diperoleh t hitung sebesar 4,056 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan p value  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yaitu persepsi atas kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan diterima.

Variable persepsi responden atas penggunaan teknologi informasi diperoleh t hitung sebesar 3,412 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan p value  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yaitu persepsi penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan diterima.

#### d. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, kepercayaan, dan penggunaan teknologi informasi yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen yaitu kinerja karyawan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

#### Gambar 4.7 Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.195	3	99.065	21.453	.000 <sup>b</sup>
	Residual	443.315	96	4.618		
	Total	740.510	99			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,453 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi variable independen terhadap kinerja karyawan atau dikatakan bahwa variable independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Responden atas Efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Karyawan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan bahwa persepsi responden atas efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yaitu dari  $t$  hitung sebesar 3,249 lebih besar dari  $t$  table 1,98 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan sistem informasi akuntansi berupa program informasi dalam BMT sangat mempengaruhi dalam implementasi sistem informasi pada BMT. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan yang cukup bernilai dalam hal pembuatan keputusan, selain itu dapat membantu para penggunanya untuk dapat bekerja lebih produktif dan efisien.

Dalam kerja rantai teknologi-ke-kinerja (TPC) bahwa evaluasi pemakai atas teknologi sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi tersebut atas umpan balik dari pemakaian dari teknologi tersebut. Kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi, Suratini dan Sinarwati dari kedua penelitian tersebut menghasilkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani yang menghasilkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan lebih banyak fasilitas pendukung berupa sistem informasi akuntansi yang disediakan bagi pemakai maka semakin memudahkan pemakai mengakses data yang

dibutuhkan untuk penyelesaian tugas karyawan dalam BMT. Dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang tepat dan didukung oleh kemampuan personil yang mengoprasikannya dapat meningkatkan kinerja BMT maupun kinerja karyawan.

## **2. Persepsi Responden mengenai Kepercayaan terhadap Kinerja Karyawan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua didapatkan bahwa persepsi responden mengenai kepercayaan terhadap kinerja karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yaitu dari  $t$  hitung sebesar 4,056 lebih besar dari  $t$  table 1,98 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan rasa percaya pemakai atau individu terhadap sistem yang digunakan akan menunjukkan perilaku – perilaku terhadap karyawan.

Dari model rantai teknologi-ke-kinerja (TPC), kesesuaian tugas dan teknologi akan menjadi penentu apakah sistem – sistem dipercaya menjadi lebih berguna, lebih penting atau memberikan keuntungan – keuntungan terhadap pemakai dari sistem tersebut karena dari kepercayaan – kepercayaan pemakai akan mempunyai dampak terhadap pemakaian, hal ini merupakan umpan balik dari penerapan model TPC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sari yang menghasilkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan pada teknologi sistem memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh panggeso yang menghasilkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dengan demikian bahwa sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai dengan sistem tersebut tugas – tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Ini berarti terhadap hubungan yang searah antara kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dengan kinerja karyawan. Semakin tinggi

kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja karyawan.

### **3. Persepsi Responden Atas Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga didapatkan bahwa persepsi responden atas penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yaitu dari  $t$  hitung sebesar 3,412 lebih besar dari  $t$  table 1,98 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi informasi yang tepat maka akan mendukung dari kinerja pemakai itu sendiri. Dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu sistem tergantung seberapa besar suatu sistem itu dibutuhkan dalam mempengaruhi pekerjaan seseorang, dan seberapa mudah teknologi itu diaplikasikan atau digunakan dalam membantu pekerjaan individu itu sendiri. Dalam model rantai teknologi-ke-kinerja (TPC), agar suatu teknologi mempunyai dampak positif pada kinerja karyawan maka teknologi tersebut harus digunakan dan sesuai dengan tugas – tugas yang mendukungnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi yang menghasilkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan astuti yang menghasilkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi, kesesuaian tugas dengan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian terdapat hubungan yang searah antara penggunaan teknologi informasi dengan kinerja karyawan. Semakin tepat penggunaan teknologi, maka semakin tinggi kinerja karyawan.